

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode umum yang digunakan pada penelitian berupa serangkaian penelusuran yang terdiri atas beberapa tahapan dan terdiri dari pengumpulan data-data yang kemudian dianalisis sesuai dengan teori terkait.

#### **3.1 Jenis dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan pada penelitian pelestarian kompleks Asrama Korem 081/DSJ Madiun adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi objek penelitian. Hasil analisis nantinya dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam menentukan tindakan dan arahan pelestarian yang sesuai untuk Asrama Korem 081/DSJ untuk meningkatkan kualitas komplek bangunan maupun kawasan dari segi arsitekturalnya, fungsi, dan nilai sosial budaya.

Dalam menentukan strategi arahan pelestarian yang sesuai bagi komplek bangunan Asrama Korem, dibutuhkan data yang berkaitan dengan karakter dan sejarah objek penelitian. Terdapat beberapa tahap yang dilakukan sebelum menentukan strategi pelestarian, yaitu

1. Merekam kondisi objek penelitian;
2. Mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan bangunan komplek Asrama yaitu karakter bangunan, sejarah perkembangan objek penelitian dan mengetahui kondisi dilapangan yang mempengaruhi penurunan kualitas bangunan; dan
3. Selanjutnya menganalisis dan mendeskripsikan tentang gambaran umum dari karakter objek penelitian. Kemudian membuat kesimpulan tentang karakter pada bangunan yang kemudian digunakan sebagai penentu strategi arahan pelestarian yang sesuai terhadap objek bangunan.

##### **3.1.2 Metode penelitian**

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masyarakat dan untuk mengembangkan studi tentang pelestarian bangunan bernilai historis. Langkah awal untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Metode pendekatan dengan menggunakan metode deskriptif (penggambaran kondisi

objek penelitian yang mendetail), metode *evaluative* (pembobotan) dan metode *development*.

Metode deskriptif analisis adalah metode penelitian yang memaparkan keadaan kondisi fisik maupun non fisik bangunan. Dengan cara mengumpulkan data primer maupun data sekunder yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Dalam penumpulan data primer maupun sekunder diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, mengabadikan foto atau video, dokumen resmi maupun pribadi dan data-data pendukung lainnya.

Metode *evaluative* merupakan metode yang digunakan untuk memberi bobot penilaian pada setiap kriteria dan tolak ukur pada objek yang nantinya berfungsi sebagai acuan untuk menentukan arahan strategi pelestarian.

Metode *development* adalah metode yang digunakan dalam menentukan arahan strategi pelestarian yang sesuai untuk objek penelitian. Metode *development* baru bisa dilakukan setelah adanya penilaian-penilaian terhadap objek penelitian yang pada akhirnya mendapatkan kesimpulan sebagai penentu strategi pelestarian.

### 3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian adalah kompleks bangunan Asrama Korem 081/DSJ di Madiun. Objek penelitian adalah salah satu bangunan bersejarah peninggalan masa kolonial Belanda di Kota Madiun. Lokasi objek penelitian berada di Jalan Diponegoro (Gambar 3.1)



Komplek asrama Korem yang pada awalnya merupakan bangunan sekolah kejuruan kehutanan bertaraf nasional dengan nama resmi *Middelbare Boschbouw School te Madioen* (MBS) didirikan pada tahun 1930-an. Objek penelitian berupa bangunan yang berada di kawasan kompleks asrama sehingga tidak menggunakan teknik sampel. Kriteria yang digunakan dalam penentuan objek disesuaikan dengan Undang-Undang Cagar Budaya No. 11 tahun 2010.

### 3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam observasi, penggunaan instrumen pengumpulan data memiliki tujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data saat berada dilapangan. Adapun instrument pengumpulan data yaitu kamera, lembar catatan dan sketsa, alat ukur dan lembar observasi.

### 3.4 Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang nantinya akan digunakan sebagai bahan penelitian, (Tabel 3.1)

Tabel 3.1 Variabel penelitian

1	Kriteria pengamatan	Variabel	indikator
1	Karakter spasial	Fungsi ruang Hubungan antar ruang Organisasi ruang Sirkulasi ruang Orientasi ruang Skala tapak	Fungsi awal dan perubahan Hubungan ruang awal dan perubahan Orientasi ruang awal dan perubahan Sirkulasi awal dan perubahan Orientasi ruang dan perubahan Fungsi bangunan skala tapak dan perubahan fungsi bangunan Orientasi bangunan Sirkulasi skala tapak
2	Karakter visual	Fasade Atap Dinding Kolom  Pintu  Jendela  Lubang angin  lantai	Komposisi dan perubahan Bentuk, material, ornamen, kemiringan. Material, ketebalan, perubahan. Bentuk, letak, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan Bentuk, letak, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan Bentuk, letak, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan Bentuk, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan Bentuk, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan
3	Karakter struktural	Konstruksi atap Konstruksi dinding penopang	Jenis, material, bentang kuda-kuda Jenis, material, ketebalan

### 3.5 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan pada proses penelitian pelestarian kompleks bangunan Asrama Korem 081/DSJ Madiun, dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu

#### 3.5.1 Data primer

Data primer merupakan data utama yang didapat langsung dari lapangan atau proses observasi pada objek penelitian. Data primer merupakan data kualitatif yang tidak diukur berupa angka, melainkan data kondisi dilapangan meliputi kondisi fisik bangunan, kondisi sosial, ekonomi, dan sejarah bangunan. Data yang dibutuhkan antara lain:

1. Data fisik bangunan yang terdiri dari luas bangunan, jumlah bangunan, pola tata ruang, bentuk dan bahan material; dan
2. Masyarakat penghuni atau pengelola untuk mengetahui kondisi sosial, perubahan yang terjadi pada bangunan, kondisi ekonomi, dan sejarah bangunan.

Tabel 3.2 Data primer

No	Jenis data	Sumber data	Kegunaan data
1	Data kondisi fisik bangunan	Hasil survei dan penghuni bangunan	Mengetahui karakter bangunan
2	Perubahan fisik bangunan	Hasil survei pada penghuni bangunan	Mengetahui perkembangan dan perubahan yang terjadi pada objek
3	Wawancara	Penghuni kompleks bangunan Asrama Korem dan pihak terkait	Untuk mengetahui data kualitatif seperti nilai sosial, nilai komersil, dan lain-lain

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer yaitu wawancara dan observasi lapangan.

#### 3.5.2 Data sekunder

Data sekunder berupa pengumpulan data dari studi literatur dan instansi terkait seperti dokumen yang dimiliki pemilik. Pengumpulan data digunakan untuk diolah dan dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3.3 Data sekunder

No.	Jenis data	Sumber data	Kegunaan teori
1	Karakter visual bangunan	Literatur	Mengetahui karakter visual bangunan sebagai pertimbangan dalam upaya konservasi
2	Karakter spasial bangunan	Literatur	Mengetahui karakter spasial sebagai pertimbangan dalam upaya konservasi
3	Pengertian pelestarian	Literatur	Mengetahui pengertian, jenis, dan manfaat dari pelestarian
4	Makna kultural bangunan	Literatur	Mengetahui makna kultural bangunan dalam upaya konservasi dan preservasi
5	Kriteria penilaian	Literatur	Mengetahui kriteria penelitian sebagai acuan dalam penilaian terhadap objek bangunan.
6	Intansi terkait	Wawancara dan data Literatur	Mengetahui perubahan dan perkembangan objek penelitian

### 3.6 Metode Pengambilan dan Pendokumentasian Data

Metode pengambilan dan pendokumentasian data merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan saat pengambilan data hingga menjadi gambar arsitektur. Metode pengambilan data sangat diperlukan dalam menganalisis bangunan studi. Metode ini dilakukan dengan tiga tahapan, yakni;

1. Observasi lapangan

Kegiatan observasi lapangan dilakukan pada bulan Januari 2015- Maret 2015, meliputi pengukuran elemen-elemen bangunan dan pengambilan gambar. Pengukuran dimensi ruang dan ketinggian langit-langit ruangan menggunakan alat meteran digital. Pengukuran elemen-elemen seperti pintu, jendela, kolom, dan lantai menggunakan meteran manual 5m. Untuk kelengkapan analisis, selain membutuhkan ukuran dan bentuk juga memerlukan data berupa foto dan video. Data berupa foto dan video digunakan sebagai penambah atau pelengkap data dan sebagai bukti apabila terdapat beberapa perubahan pada objek studi;

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi. Informasi tersebut berupa sejarah dan data-data perubahan yang terjadi pada objek bangunan. Narasumber adalah para penghuni kompleks asrama untuk mendapatkan informasi mengenai perubahan penambahan ruang yang terjadi pada bangunan. Narasumber lainnya adalah Bapak Bernadi S. Daging, selaku, sekretaris dari perkumpulan *Historia Van Madioen*. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan sejarah beserta foto-foto lama objek studi, dikarenakan pihak Korem sendiri tidak memiliki arsip sejarah tentang objek studi; dan

3. Penggambaran ulang

Tahap pertama penggambaran ulang adalah penggambaran denah bangunan dalam bentuk dua dimensi dengan menggunakan *Autocad*. tahap kedua adalah tahap pembuatan tiga dimensi menggunakan *SketchUp*. Data denah dua dimensi digunakan dalam analisis karakter spasial, visual, dan struktural.

Data tiga dimensi digunakan pada analisis karakter struktural dan video

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis data berupa analisis kualitatif yang menggunakan metode pendekatan deskriptif, analisis (pemaparan kondisi) metode evaluatif (pembobotan) dan metode *development*.

### 3.7.1 Metode deskriptif analisis

Mendeskripsikan kondisi eksisting pada objek penelitian yang datanya diperoleh dari hasil survei lapangan yang meliputi pengamatan dan wawancara pada penghuni dan pihak terkait. Dari hasil deskripsi tersebut, diperoleh unsur-unsur pembentuk karakter bangunan, yaitu denah, fasade, konstruksi dan lain-lain lalu dilakukan analisis meliputi:

#### 1. Identifikasi Karakteristik Bangunan:

Bertujuan untuk mengetahui karakter bangunan dengan mengumpulkandan menganalisis data yang didapat dari berbagai sumber.

Dalam tahap ini analisis yang dilakukan mengenai:

- a. Usia bangunan yang menunjukkan bangunan tersebut masuk dalam kategori pelestarian;
- b. Karakter spasial, visual, dan struktur bangunan yang menunjukkan perubahan; dan
- c. Kondisi fisik bangunan mengunjukkan tingkat keterawatan dan keaslian bangunan.

#### 2. Kondisi Bangunan

Analisis terhadap karakter arsitektural meliputi karakter spasial, visual, dan struktur bangunan. Karakter spasial mencakup bentuk denah dengan menganalisis fungsi ruang dan elemen-elemen spasial bangunan. Begitu pula pada karakter visual dan struktural bangunan dengan menganalisis elemen-elemen pembentuk karakter atau gaya bangunan.

#### 3. Masalah Pelestarian

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul terhadap upaya pelestarian dan konservasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun penghuni. Analisis ini digunakan sebagai pertimbangan upaya pelestarian yang akan dilakukan

### 3.7.2 Metode evaluatif

Untuk memberikan penilaian terhadap layak atau tidaknya objek studi sebagai Cagar budaya selain itu untuk mengetahui makna kultural dalam bangunan didasarkan pada estetika, kejamakan, kelangkaan, peranan sejarah, keluarbiasaan dan karakter bangunan yang disesuaikan dengan kondisi bangunan. Berikut kriteria penilaian bangunan pada kompleks Asrama Korem Madiun adalah sebagai berikut (Tabel 3.4)

Tabel. 3.4 Kriteria penilaian bangunan

Kriteria	Definisi	Tolak Ukur
1. Estetika	Terkait dengan perubahan estetis dan arsitektur bangunan (gaya bangunan, atap, elemen arsitektural, fasade, struktur dan bahan)	Perubahan gaya bangunan, atap, fasade, elemen-elemen arsitektural, struktur dan bahan
2. Keterawatan	Keterawatan berkaitan dengan kondisi fisik tapak dan bangunan	Tingkat rendah atau tingginya kerusakan dan kebersihan bangunan.
3. Keluarbiasaan	Memiliki ciri khas yang dapat diwakili oleh faktor usia, ukuran, bentuk bangunan atau lain sebagainya.	Peran kehadirannya dapat meningkatkan kualitas serta citra dan karakter bangunan.
4. Peranan Sejarah	Berkaitan dengan sejarah bangunan dalam kawasan maupun bangunan itu sendiri	Berkaitan dengan peristiwa bersejarah sebagai hubungan simbolis peristiwa dahulu dengan sekarang.
5. Kelangkaan	Merupakan bangunan yang langka dan tidak terdapat di daerah lain.	Bentuk, gaya serta elemen-elemen arsitektural bangunan dan penggunaan ornamen yang berbeda dan tidak terdapat pada bangunan lain.
6. Kejamakan	Terkait dengan perwakilan ragam yang ada pada bangunan tersebut.	Ditekankan pada seberapa jauh arsitektonis tersebut mewakili suatu ragam yang spesifik.

Bobot penilaian akan menggunakan metode skoring pada tiap kriteria yang dibagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang dan ringan. Skor satu bila variabel dinilai kurang dalam kriteria dan tolak ukur yang telah ditetapkan, skor dua bila variabel dinilai sedang dalam kriteria dan tolak ukur tetapi tidak terlalu tinggi, sedangkan skor tiga diberikan bila variabel benar-benar dianggap memenuhi kriteria dan tolak ukur yang telah ditentukan. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai bobot dan penilaian makna kultural bangunan serta batasan yang digunakan pada setiap tingkatan sebagai berikut:

#### 1. Estetika

Estetika bangunan terkait dengan variabel konsep dan kondisi bangunan. Penilaian estetika berdasarkan terpeliharanya elemen-elemen bangunan, sehingga bentuk dan gaya elemen-elemen bangunan masih sama dengan bentuk dan gaya bangunan aslinya. (Tabel 3.5)

Tabel 3.5 Kriteria penilaian estetika bangunan

No.	Penilaian	Bobot Nilai	Keterangan
1.	Rendah	1	Variabel dan konsep bangunan mengalami perubahan/tidak terlihat karakter aslinya
2.	Sedang	2	Terjadi perubahan yang tidak merubah karakter
3.	Tinggi	3	Tingkat perubahan sangat kecil, karakter asli tetap bertahan.

## 2. Keterawatan

Kriteria keterawatan memiliki kaitan dengan kondisi fisik bangunan.

Tabel 3.6 Kriteria penilaian keterawatan bangunan

No.	Penilaian	Bobot Nilai	Keterangan
1.	Rendah	1	Kondisi elemen rusak parah, dan kotor
2.	Sedang	2	Kerusakan sedang dan bersih
3.	Tinggi	3	Kondisi elemen baik dan bersih tanpa dengan tingkat kerusakan sangat rendah.

## 3. Keluarbiasaan

Kriteria keluarbiasaan memiliki hubungan dengan bentuk bangunan serta elemen-elemennya terutama yang terkait dengan ukuran, sehingga menjadi faktor pembentuk karakter bangunan. (Tabel 3.6)

Tabel 3.7 Kriteria penilaian keluarbiasaan bangunan

No.	Penilaian	Bobot Nilai	Keterangan
1.	Rendah	1	Bangunan tidak mendominasi keberadaan lingkungan bangunan sekitarnya.
2.	Sedang	2	Bangunan memiliki beberapa elemen yang berbeda dengan lingkungan bangunan di sekitarnya.
3.	Tinggi	3	Keseluruhan bangunan terlihat dominan sehingga tidak dapat menjadi <i>landmark</i> .

## 4. Peranan Sejarah

Penilaian terhadap peranan sejarah berhubungan dengan peristiwa bersejarah atau perkembangan kota yang dapat dilihat dari gaya dan karakter bangunan serta elemen-elemennya yang mewakili gaya arsitektur masa itu. (Tabel 3.8)

Tabel 3.8 Kriteria penilaian sejarah bangunan

No.	Penilaian	Bobot Nilai	Keterangan
1.	Rendah	1	Bangunan tidak memiliki kaitan dengan periode sejarah/ periode sejarah arsitektur tertentu.
2.	Sedang	2	Bangunan memiliki fungsi yang terkait dengan periode sejarah.
3.	Tinggi	3	Bangunan memiliki kaitan dan peranan dalam suatu periode sejarah/ mewakili gaya arsitektur pada masa tertentu.

## 5. Kelangkaan

Penilaian terhadap kriteria kelangkaan bangunan terkait dengan aspek bentuk, gaya, struktur, serta penggunaan ornament yang tidak dimiliki oleh bangunan lain pada kawasan studi, sehingga menjadikan bangunan tersebut satu-satunya bangunan dengan ciri khas tertentu yang terdapat pada kawasan studi. (Tabel 3.9)



Tabel 3.9 Kriteria penilaian kelangkaan bangunan

No.	Penilaian	Bobot Nilai	Keterangan
1.	Rendah	1	Apabila elemen bangunan umum dan banyak ditemukan pada kawasan daerah lain, sehingga tidak mendukung karakter bangunan asli.
2.	Sedang	2	Apabila elemen bangunan mewakili salah satu gaya bangunan yang pernah ada pada kawasan daerah lain yang sejenis pada masa penjajahan sehingga mendukung karakter bangunan asli.
3.	Tinggi	3	Elemen bangunan mewakili bangunan yang pernah ada pada kawasan lain yang sejenis pada jaman kolonial dan sekarang menjadi satu-satunya bangunan yang masih ada dan tidak terdapat pada daerah lain.

## 6. Kejamakan

Penilaian terhadap kriteria kejamakan didasari pada variabel amatan yang mewakili karakter bangunan peninggalan kolonialisme Belanda. (Tabel 3.10)

Tabel 3.10 Kriteria penilaian kejamakan bangunan

No.	Penilaian	Bobot Nilai	Keterangan
1.	Rendah	1	Apabila elemen bangunan mengalami perubahan sehingga bangunan kehilangan karakter asli.
2.	Sedang	2	Apabila adanya perubahan yang terjadi pada elemen bangunan serta perpaduan beberapa gaya bangunan kolonial yang ada di Kota Madiun.
3.	Tinggi	3	Apabila elemen bangunan memiliki karakter bangunan asli.

Berdasarkan nilai-nilai yang terdapat pada masing-masing elemen untuk setiap kriteria yang ada ada pada suatu bangunan, selanjutnya akan dijumlahkan untuk menghasilkan total dari nilai yang dimiliki oleh masing-masing elemen. Nilai yang sudah dijumlahkan tersebut yang akan menjadi patokan dalam klasifikasi elemen yang kemudian menjadi dasar dari penentuan arahan pelestarian.

Langkah-langkah penilaian makna kultural adalah sebagai berikut:

1. Menjumlah hasil dari masing-masing kriteria
2. Menentukan total nilai tertinggi dan terendah
3. Total nilai tertinggi sesuai dengan penilaian makna kultural pada bangunan dengan 6 kriteria yang sudah ada maka nilai tertinggi adalah 18 dan terendah adalah 6 sesuai dengan pengklasifikasian berdasarkan potensi tinggi, sedang atau rendah.

4. Pengelompokan kelas untuk menentukan tingkat potensial elemen tersebut melalui penilaian makna dan kultural pada bangunan, dari 6 kriteria tersebut diperoleh jarak interval untuk masing-masing kelas. (Tabel 3.11)

Tabel 3.11 Teknik pelestarian fisik

Penilaian	keterangan
Potensi rendah	6 – 10
Potensi sedang	11 – 15
Potensi tinggi	16 – 18

### 3.7.3 Metode *development*

Metode *development* dilakukan untuk menentukan arahan dalam upaya konservasi bangunan pada kompleks Asrama Korem 081/DSJ Madiun. Pada metode ini arahan strategi penelitian ditetapkan dengan cara membandingkan data dengan suatu kriteria atau standar yang sudah ditetapkan sebelumnya. Standar yang ditetapkan tersebut adalah penetapan arahan yang digunakan dengan cara menyesuaikan hasil analisis dengan teori-teori pelestarian serta bentuk-bentuk arahan yang telah diterapkan pada kondisi yang sama.

Pada tahap ini tindakan fisik didasarkan pada hasil metode evaluatif yang sebelumnya telah dilakukan. Pada metode evaluatif diperoleh elemen-elemen bangunan yang membentuk karakteristik bangunan yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan potensial tinggi, sedang dan rendah. Hasil tersebut kemudian diklasifikasikan kembali ke dalam tiga kelas, yaitu preservasi, konservasi dan restorasi/ rehabilitasi.

Tahap ini berfungsi untuk menentukan batasan-batasan fisik yang diperbolehkan bagi setiap elemen pada bangunan untuk dilakukan perubahan-perubahan. (Tabel 3.12)

Tabel 3.12 Teknik pelestarian fisik

Potensi	Arahan Pelestarian	Tingkat Perubahan Fisik yang Diperbolehkan
1. Potensi Tinggi	Perservasi Konservasi	Sangat kecil Kecil
2. Potensi Sedang	Konservasi Rehabilitasi	Kecil Sedang-Besar
3. Potensi Rendah	Rehabilitasi Rekonstruksi	Sedang-Besar Besars

Arahan tindakan fisik berfungsi untuk menentukan batasan perubahan fisik yang diperbolehkan bagi setiap elemen bangunan. Setelah batas perubahan fisik ditentukan kemudian dapat ditentukan tindakan teknis pelestarian berdasarkan tiap tingkat perubahan yang diperbolehkan bagi setiap elemen pembentuk karakter bangunan.

Penentuan yang didapat dari penilaian pada metode evaluasi berupa penilaian makna kultural bangunan yang terbagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Penilaian tidak hanya diperoleh dari keseluruhan bangunan namun juga pada tiap elemen-elemen bangunan yang memungkinkan memiliki potensi yang berbeda. Perbedaan ini akan berpengaruh terhadap arahan pelestarian fisik yang akan dilakukan.

Bangunan yang memiliki potensi tinggi disarankan dilakukan preservasi maupun restorasi. Pengembalian elemen tersebut disarankan menggunakan bahan dan material yang sama atau mendekati agar dapat menghasilkan nilai bangunan sesuai dengan kondisi aslinya. Bangunan atau elemen yang memiliki potensi sedang dilakukan usaha konservasi untuk melestarikan kondisi bangunan dan mengatur arah perkembangannya. Upaya ini juga berkaitan dengan pemeliharaan bangunan yang dapat dilakukan dengan pemeliharaan secara rutin maupun berkala. Elemen bangunan yang memiliki potensi rendah dapat dilakukan upaya rehabilitasi yakni penggantian bagian yang rusak agar dapat berfungsi kembali. Pengembalian tersebut tidak harus menggunakan material dan bahan yang sama, lebih ditekankan pada kesan bangunan yang tampak sama. Pada upaya ini elemen bangunan yang berpotensi rendah dimungkinkan melakukan penambahan-penambahan elemen baru yang dapat disesuaikan dengan fungsi bangunan.

### **3.8 Desain Survei**

Desain survei merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat terlaksana dengan baik supaya tidak melenceng dari tujuan. Desain survei disusun dalam bentuk table. (Tabel 3.13)

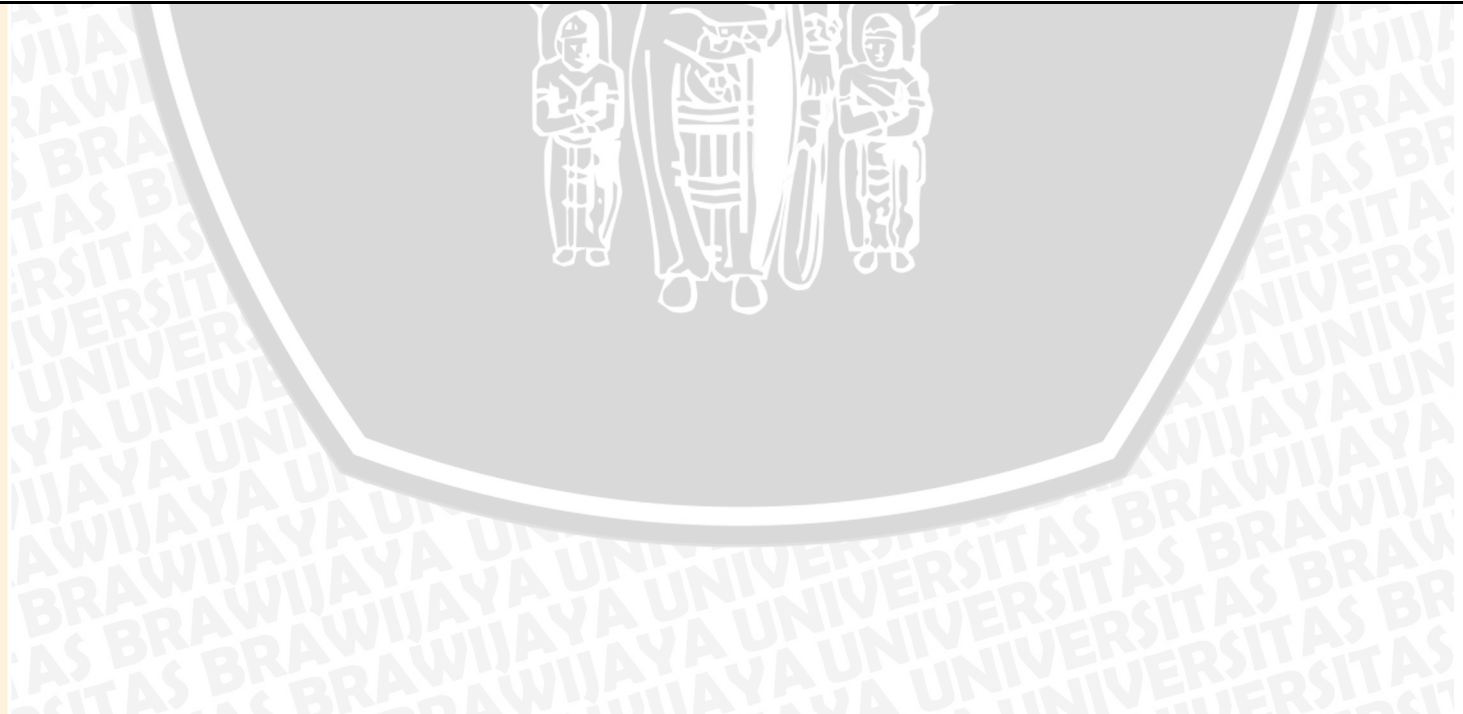
Tabel 3.13 Desain survei

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Analisa	Jenis data	Sumber data	Cara pengumpulan data	output
1	Mengidentifikasi dan menganalisis karakter bangunan Asrama Korem 081/DSJ Madiun	Karakter visual bangunan	Tampak bangunan	Analisis Kualitatif	Perkembangan arsitektur kolonial Belanda di Indonesia	Studi literatur	Studi data sekunder	Karakter bangunan kolonial pada Komplek Asrama Korem 081/DSJ meliputi karakter fisik yaitu karakter visual, spasial dan struktural
			Elemen pembentuk fasade Atap, Dinding, Kolom, Pintu, Jendela, Lubang angin, dan lantai	Analisis Kualitatif	Perkembangan dan perubahan yang ada pada karakter bangunan	Studi literature Observasi lapangan Wawancara	Studi data sekunder Studi data primer	Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada setiap elemen-elemen pembentuk karakteristik bangunan
	Mengidentifikasi dan menganalisis karakter bangunan Asrama Korem 081/DSJ Madiun	Karakter spasial bangunan	Fungsi ruang Hubungan antar ruang Organisasi ruang Sirkulasi Orientasi ruang	Analisis Kualitatif Analisis Kualitatif	Perkembangan dan perubahan yang ada pada karakter bangunan Perkembangan dan perubahan yang ada pada karakter bangunan	Studi literature Observasi lapangan Wawancara Studi literature Observasi lapangan Wawancara	Studi data sekunder Studi data primer Studi data sekunder Studi data primer	Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada setiap elemen-elemen pembentuk karakteristik bangunan Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada setiap elemen-elemen pembentuk karakteristik bangunan
			Skala tapak	Analisis Kualitatif	Perkembangan dan perubahan yang ada pada karakter bangunan			
	Mengidentifikasi dan menganalisis karakter bangunan Asrama Korem 081/DSJ Madiun	Karakter struktural bangunan	Konstruksi atap dinding penopang	Analisis Kualitatif	Perkembangan dan perubahan yang ada pada karakter bangunan	Studi literature Observasi lapangan Wawancara	Studi data sekunder Studi data primer	Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada setiap elemen-elemen pembentuk karakteristik bangunan.

Bersambung...



No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Analisa	Jenis data	Sumber data	Cara pengumpulan data	output
2	Menganalisis dan menentukan arahan strategi dan upaya pelestarian yang sesuai dengan keadaan bangunan Asrama Korem 081/DSJ Madiun	Analisis fisik bangunan	Perkembangan dan perubahan pada Asrama Korem 081/DSJ Madiun	Metode deskriptif analisis (pemaparan kondisi objek), metode evaluative (pembobotan) dan metode development.	Karakter bangunan untuk mendapatkan nilai makna kultural berdasarkan kriteria-kriteria makna kultural	Observasi lingkungan	Studi data primer	Faktor kendala yang ada dalam upaya pelestarian ditinjau dari factor fisik
		Pendekatan pelestarian bangunan berupa arahan fisik	Pendekatan strategi arahan fisik pelestarian pada objek penelitian	Preservasi, konservasi, rehabilitasi, rekonstruksi	Perkembangan dan perubahan pada bangunan serta kendala yang dihadapi dalam upaya pelestarian	Pengelolaan bangunan , studi literature (UU Cagar Budaya No. 11 tahun 2010)	Survei data sekunder dan analisis data	Pendekatan dan arahan pelestarian yang tepat, kendala yang diperoleh saat melakukan pelestarian



### 3.8 Diagram Alur Penelitian

